

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran *Card Short*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Card Short*

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*" yang artinya sebuah cara atau jalan. Metode ini berkaitan dengan cara atau langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam sebuah pekerjaan atau kegiatan yang sistemik.¹⁴ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan atau intraksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Menurut Basri dkk, Metode Pembelajaran adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat

¹⁴ Marzuki, *Model Pembelajaran Paikem Berbasis Saintifik* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 5-6.

menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok.¹⁵

Card Short sendiri berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni “*Card*” dan “*Short*”. *Card* berarti kartu, dan *Sort* berarti memilah. Jadi, secara sederhana *card short* adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan melalui pemilahan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.¹⁶

Card short merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling tolong menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu.

Menurut Hisyam Zaini, dalam bukunya metode Pembelajaran aktif, strategi *card short* merupakan kolaboratif yang menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang

¹⁵ Basri, Hasan, dkk, “Metode pembelajaran”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2020),

¹⁶ Raden Ayu Maznah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Card Sort dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Palembang“. Laporan PTK Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2014), hal. 12.

mulai jenuh. Karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat. Sehingga tujuan dari strategi belajar menggunakan *card short* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pembelajaran yang telah di pelajari siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Pengertian Metode Pembelajaran *card short* adalah metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama siswa dapat saling berinteraksi, saling tolong menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Selain itu dapat membuat suasana pembelajaran tidak merasa bosan, siswa tidak merasa jenuh saat belajar, mengungkapkan daya ingat terhadap materi pembelajaran yang telah di pelajari siswa.

b. Tujuan *Card Short*

Tujuan dari belajar menggunakan “memilih dan memilih kartu *card short*” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Disamping itu strategi pembelajaran ini mengaktifkan siswa yang merasa bosan dan jenuh.

c. Langkah-langkah metode pembelajaran *card short*

Langkah-langkah dalam Metode pembelajaran *card short* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar/Indikator/Tujuan pembelajaran.
- 2) Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur.
- 3) Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua).
- 4) Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- 5) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- 6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- 7) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- 8) Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.

9) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.¹⁷

Tujuan: Mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar.

d. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *card short*

1. Kelebihan *card short*

- a) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- c) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- d) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
- e) Penilaian yang dilakukan bersama pengamat dan pemain

2. Kelemahan *card short* adalah

- a) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi
- b) Guru harus meluangkan waktu yang lebih
- c) Lama untuk membuat persiapan

¹⁷ <http://situspendidikanterbaru.blogspot.com> n.d, diakses 8 Januari 2024

- d) Guru harus memiliki jiwa demokrasi dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
- e) Menurut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja samadalam menyelesaikan masalah
- f) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.¹⁸

Contoh *Card Short* Materi Hak dan Kewajiban

Berhak mendapat-
Kasih sayang dari
orang tua

Berhak
mendapat
perlindungan
Hukum

Mendapatkan
lingkungan yang
bersih.

mendapatkan
fasilitas sekolah
yang layak dan baik

Menghormati
Pendapat
Orang lain.

Mengikuti kegiatan
belajar dengan
baik

¹⁸ Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning* (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred) dalam www.sanaky.com diakses 10 Oktober 2023

2. Rasa percaya diri

a. Konsep Diri

Menurut Tarwoto dalam jurnal Bambang konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.¹⁹

Menurut Rahmat konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri, persepsi tentang diri boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri, jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri.²⁰

Menurut Hurlock konsep diri ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal ialah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.²¹

¹⁹ Tarwoto, *Psikologi Sosial: Perspektif Indonesia*, (Gajah Mada University Press, 2021),

²⁰ Jalalludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hal. 99-100.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Salemba, 2023),

Menurut Suryani konsep diri merupakan keseluruhan yang dirasa dan diyakini benar oleh seseorang mengenai dirinya sebagai individu, ego, dan hal-hal yang dilibatkan di dalamnya.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Konsep diri juga bisa diartikan sebagai gambaran individu tentang dirinya dan juga kepribadiannya berdasarkan dari cara dia berinteraksi dengan orang lain dan juga pengalaman-pengalaman yang dia peroleh.

b. Pengertian Kepercayaan Diri

Self Confidence atau kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya. Idealnya kepercayaan diri yang dimiliki individu haruslah berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dimaksudkan agar mampu mengembangkan aspek – aspek yang ada dalam dirinya, dibutuhkan

²² Evanireni Julietta Purba, “Perbedaan Konsep Diri Dan Resiliensi Ditinjau Dari Jurusan Pada Siswa Smk Negeri 1 Merdeka” (Tesis; Universitas Medan 2023)

kepercayaan diri yang tinggi pada individu tersebut.²³

Menurut Angelis dalam Aprianti berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapi.

Secara khusus, Hakim (dalam Aprianti), mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.²⁴

Menurut Lie Percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah.²⁵ Kemudian menurut Aunurrahman mengemukakan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis

²³ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangan Pada Remaja", 2018, hal. 121

²⁴ Rahayu Apriyanti Novita, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 63

²⁵ Lie A, "The relationship between self-Efficacy and Job performance: A study of Indonesian Employees," International Journal of Business and Management, Vol.13, No.2, hal. 1-10

seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.²⁶

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Anak yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Selain itu percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Keberanian dan percaya diri dalam diri anak sedikit banyak dipengaruhi oleh pola pengasuhan orangtuanya. Kepercayaan diri yang dilatih sejak masa tumbuh kembang anak diharapkan akan melahirkan pribadi yang yakin atas dirinya, kompeten, dan menghargai dirinya secara sehat dan positif. Untuk menumbuhkan keberanian anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya yaitu

²⁶ Aunurrahman, "The Effect of self-confidence on learning achievement," *Journal of Physics: Conference Series*, Vol.1157, No.4, (2019), hal. 1-6

dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Untuk beberapa masalah anak dapat dilibatkan untuk diminta pendapatnya. Hal ini untuk melatih kepekaan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Namun tidak semua pendapatnya harus dituruti. Apalagi jika berhubungan dengan kebutuhan orang lain. Rasa tidak percaya diri yang berlebihan dapat menghambat perkembangan seseorang. Jadi perasaan ini harus kita antisipasi sedini mungkin pada diri anak agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi yang mandiri.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian bahwa seseorang memiliki kekuatan, kemampuan, serta keterampilan dan yakin akan mampunya untuk menyelesaikan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.

c. Ciri-ciri Rasa Percaya Diri

Menurut williams yang dikutip dalam jurnalnya *of positive psychology*, ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

²⁷ Hesti Purnama Sari, 2012 “Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Aktivitas Outbound Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta” Sarjana Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta

- 1) Percaya diri terlihat saat seseorang berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, menunjukkan keyakinan pada dirinya sendiri.
- 2) Kemampuan membuat keputusan dengan cepat mencerminkan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi dan mengambil tindakan tanpa terlalu banyak keraguan.
- 3) Keyakinan pada kemampuan diri tercermin melalui sikap positif dan optimis terhadap kemampuan pribadi.
- 4) Seseorang yang bertindak mandiri dalam mengambil keputusan menunjukkan tingkat percaya diri yang tinggi dalam menanggapi tantangan.
- 5) Ketidakmudahan putus asa adalah ciri rasa percaya diri yang kuat, menunjukkan keteguhan hati dan optimisme dalam menghadapi kesulitan.
- 6) Tidak canggung dalam bertindak mencerminkan tingkat kenyamanan dan percaya diri dalam berbagai situasi sosial atau profesional.
- 7) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan menunjukkan rasa percaya diri dalam

menyuarakan pikiran dan berkontribusi pada komunikasi.²⁸

Dari ciri-ciri di atas, jika dikaitkan dalam proses belajar mengajar dapat penulis simpulkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri adalah siswa yang memiliki keyakinan atas kemampuannya sendiri, bersikap optimis, bertanggung jawab, tidak terpengaruh oleh orang lain, berpikir positif, mandiri, berani mencoba dan tidak takut gagal.

d. Penyebab Rasa Kurang Percaya Diri

Adapun yang menjadi sebab tidak percaya diri pada anak biasanya adalah sebagai berikut :

- 1) Cara mendidik yang salah dan berdasar pada ancaman, kekerasan, dan pemukulan setiap kali anak berbuat kesalahan atau main-main sesuatu.
- 2) Sering disalahkan, dipukul, diancam, dicela, dan direndahkan.
- 3) Orang tua terlalu membatasi setiap perilaku anak dan cara berfikirnya.
- 4) Selalu dibandingkan dengan anak yang lain untuk memberinya motivasi, terkadang justru memberikan pengaruh yang sebaliknya.

²⁸ Williams, S., Davis, R, "*Optimism and Self-Belief: Examining Positive Attitudes Towards Personal Abilities.*" *Journal of Positive Psychology*, Vol.27, No.4, (2020), hal. 159-176.

- 5) Meremehkan kemampuan dan harga dirinya serta melemahkan minatnya.
- 6) Bentuk badan yang kecil, tubuhnya yang cacat, seperti pincang, buntung, dan sebagainya.
- 7) Rendah IQ dan keterlambatan dalam belajar. Selalu mencelanya ketika ia mengalami kegagalan.
- 8) Banyaknya pertengkaran antara kedua orangtuanya.
- 9) Dibeberatkan pekerjaan yang diluar kemampuannya. Dan bakatnya sehingga ia tidak mampu dan gagal.

Berdasarkan paparan tentang percaya diri, kita juga bisa membuat semacam kesimpulan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Seperti contoh : pada saat kita ingin berbicara di depan umum maka kita harus menyiapkan mental dan fisik kita dalam menghadapi banyak orang. Kita harus mempunyai rasa keberanian dan rasa kepercayaan diri yang besar. Sedangkan orang yang malu dan tidak berani

berbicara di depan umum cenderung pendiam dan tidak pernah menyampaikan pendapatnya.²⁹

e. Akibat Kurang Percaya Diri

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari seperti contoh yang telah disebutkan pada penjelasan macam-macam percaya diri, maka anak yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut:

- 1) Susah berbicara, gagap, dan gagu.
- 2) Menutup diri, adanya rasa malu, dan tidak berani.
- 3) Ketidakmampuan berfikir secara mandiri.
- 4) Merasakan ada kejahatan dan bahaya serta bertambahnya rasa ketakutan dan kekhawatiran.

Untuk menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Untuk beberapa masalah anak dapat dilibatkan untuk dimintai pendapatnya. Hal ini untuk melatih kepekaan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Namun tidak semua pendapatnya harus dituruti. Apalagi jika berhubungan dengan kebutuhan orang

²⁹ Florentina Ika Susanti, (2008), "Hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Santa Maria Fatima". Jurnal Psiko Edukasi, hal 24

lain. Biasakan anak untuk berani mencoba, bertanggung jawab dan berani mengambil resiko. Ajaklah anak untuk bersikap optimis. Apabila anak tidak bisa mengerjakan sesuatu, kondisikan anak untuk tetap berusaha dan katakan pada anak bahwa ia pasti bisa. Semua itu akan membuat ia tahu bahwa kita percaya ia bisa dan mampu. Berilah penghargaan kepada anak, sekecil apapun keberhasilan yang dibuatnya. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan dirinya untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar. Apabila ia gagal dalam melakukan sesuatu, besarkanlah hatinya, yakinkan bahwa dengan usaha dan tentu saja pertolongan dari Allah, suatu saat ia pasti bisa untuk mencapai apa yang diharapkan.

f. Cara Mengatasi Rasa Percaya Diri

Sedangkan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan atau mengurangi rasa tidak percaya diri adalah sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan rasa kasih sayang, khususnya dari kedua orang tua.
- 2) Membiarkan anak memilih sendiri makannya, minumannya, dan permainannya. Sebaiknya orang tua tidak terlalu mengatur dalam hal-hal yang memang terdapat kelapangan dalam syari'at.

Adapun dalam hal yang disyari'atkan (misal: makan dengan tangan kanan) maka sebaiknya orang tua mengarahkan sejak dini.

- 3) Memotivasi anak dan meningkatkan kemampuannya serta memujinya dengan kebaikannya.
- 4) Ketika dibandingkan dengan anak lain, hendaknya disebutkan pula kebaikannya disamping anak yang dibandingkan dengannya serta menyebutkan kemampuan keduanya, kemudian menyuruh untuk berbuat sebagaimana yang telah dilakukan yang lain agar menjadi lebih baik darinya.
- 5) Orang tua hendaknya tidak saling mengoreksi di hadapan anak-anak, tidak saling mencela, atau berselisih di hadapan mereka.
- 6) Menyebutkan namanya pada pertemuan-pertemuan, memujinya secara proporsional didepan orang-orang dewasa dan tidak menyebutkan kekurangannya di hadapan mereka maupun anak-anak kecil.
- 7) Menggunakan kisah/cerita dan permainan untuk menyembuhkan penyakit tidak percaya dirinya.
- 8) Teladan dari kedua orang tua dalam hal percaya diri dan tidak bimbang.

- 9) Membawanya dalam kumpulan orang-orang dewasa, dan membuatnya mau berbicara tentang kemampuannya dalam membaca al-Qur'an, hadits, cerita-cerita, dan lain-lain. Jangan lupa untuk mengingatkan bahwa semua itu adalah nikmat dari Allah semata.
- 10) Menyuruhnya membeli beberapa keperluan dari toko dan memberinya tanggung jawab yang ringan sesuai kemampuannya.
- 11) Mendengarkan dengan baik ketika anak berbicara dan tidak meremehkannya.
- 12) Menemaninya dalam menyelesaikan permasalahannya yang kecil dan dalam memilih kebutuhan pribadinya, seperti memilih mainan, pakaian, dan lain sebagainya.³⁰

g. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Percaya diri merupakan sesuatu yang berasal dan berakar dari pengalaman masa kanak-kanak dan berkembang, terutama sebagai akibat dari hubungan kita dengan orang lain.

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang:

- 1) Orang tua

³⁰ Hesti Purnama Sari, 2012 "Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Aktivitas Outbound Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta" (Sarjana Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta) hal. 23

Jika orang tua secara tulus dan konsisten menunjukkan cinta dan sayang mereka maka akan memberikan pandangan kepada anak bahwa dia pantas dicintai baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sebaliknya, jika orang tua tidak memberikan kehangatan, penerimaan dan cinta dalam hubungan dengan anak, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang. Penilaian yang diberikan oleh orang tua sebagian besar akan menjadi penilaian yang dipegang oleh anak. Harapan orang tua akan menjadi masukan ke dalam cita-cita anak. Jika anak tidak mampu memenuhi harapan-harapan itu, maka ada kemungkinan anak akan mengembangkan rasa tidak berguna dan percaya diri yang rendah.

2) Saudara Kandung

Hubungan dengan saudara kandung juga penting dalam pembentukan rasa percaya diri. Anak sulung yang diperlakukan seperti pemimpin oleh adik-adiknya dan mendapat banyak kesempatan untuk berperan sebagai penasehat, mendapat banyak keuntungan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya. Sedangkan anak bungsu akan mengalami hal

yang berlawanan. Mungkin dia terus menerus dianggap dan diperlakukan sebagai anak kecil, akibatnya percaya diri berkembang amat lambat bahkan sulit tumbuh.

3) Sekolah

Siswa yang sering mendapat perlakuan buruk (dihukum dan ditegur) cenderung lebih sulit mengembangkan rasa percaya dirinya. Sebaliknya siswa yang banyak dipuji, mendapat penghargaan, dan diberi hadiah cenderung mempunyai percaya diri yang tinggi.

4) Teman Sebaya

Dalam pergaulan dengan teman-teman, apakah kita disenangi, dikagumi, dan dihormati atau tidak, ikut menentukan dalam pembentukan rasa percaya diri seseorang. Penerimaan dan perlakuan yang baik oleh teman sebaya akan menimbulkan rasa percaya diri dalam diri seseorang. Sebaliknya, penolakan oleh teman sebaya menyebabkan seseorang akan menarik diri dan merasa bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan sehingga tidak pantas untuk bergaul dengan teman-teman yang lain. Dengan demikian, lama kelamaan percaya diri akan menghilang. Jadi, untuk dapat diterima dalam

pergaulan seorang remaja cenderung untuk bertingkah laku sesuai dengan perilaku teman sekelompoknya.

5) Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat kita dituntut untuk bertindak menurut cara dan norma dalam masyarakat. Semakin mampu seseorang memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka percaya dirinya akan semakin berkembang. Percaya diri seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian yang diberikan oleh masyarakat. Jika seseorang sudah dicap jelek, maka akan sulit baginya untuk mengubahnya.

6) Pengalaman

Banyak pandangan mengenai diri seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman, keberhasilan, dan kegagalan yang dialami. Keberhasilan akan memudahkan seseorang untuk mengembangkan percaya diri sedangkan kegagalan dapat menghambat pengembangan percaya diri.³¹

3. Materi Hak dan Kewajiban

³¹ Florentina Ika Susanti, 2008 “Hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Santa Maria Fatima”. Jurnal Psiko Edukasi

a. Pengertian Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Jika kita ingin mendapatkan hak, maka harus menunaikan kewajiban.

Menurut KBBI hak adalah tentang sesuatu hal yang benar, milik, kepunyaan, kewenangan, kekuasaan, untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh undang-undang dan aturan). Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan dan keharusan (sesuatu hak yang harus dilaksanakan).³²

Menurut Notonagoro R.M.T Sukanto, Hak adalah sebuah kuasa untuk menerima atau melakukan suatu hal yang memang semestinya diterima atau dilakukan. Kewajiban adalah sebuah beban memberikan suatu hal yang sudah semestinya diberikan oleh pihak tertentu. Dalam hal ini tidak bisa diberikan oleh pihak lain dan sifatnya bisa dituntut secara paksa jika tidak dipenuhi.³³

Dapat disimpulkan bahwa hak adalah segala sesuatu yang kita dapatkan setelah kita melaksanakan kewajiban. Sedangkan kewajiban yaitu segala sesuatu

³² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/.blogspot.com> n.d, diakses 11 Juni 2024

³³ Notonagoro, R.M.T. Sukanto. "Hak dan Kewajiban dalam Masyarakat". *Jurnal Kajian Sosial*, Vol.26, No.2, (1998), hal. 45-57.

yang harus kita lakukan dengan tanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi adalah hak dan kewajiban tidak seimbang. Oleh karena itu setiap individu harus tahu hak dan kewajibannya.

b. Contoh hak dan kewajiban anak

Berikut contoh hak dan kewajiban anak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1) Contoh hak dan kewajiban anak dalam keluarga

Contoh hak anak dalam keluarga

- a) Berhak mendapatkan kasih sayang dari orang tua
- b) Berhak mendapatkan tempat tinggal, makanan dan minuman bergizi serta pakaian yang layak
- c) Berhak mendapatkan perhatian dari orangtua dan keluarga
- d) Berhak mendapatkan perlindungan dan rasa aman dalam keluarga
- e) Berhak mendapatkan kesehatan yang layak
- f) Berhak didengar pendapatnya

Contoh kewajiban anak dalam keluarga

- a) Menghormati kedua orangtua dan semua anggota keluarga yang lebih tua dari kita
- b) Menyayangi orangtua dan semua anggota keluarga

- c) Mendengarkan nasihat orangtua
- d) Mematuhi peraturan keluarga
- e) Saling menjaga keluarga
- f) Menghormati pendapat keluarga yang lain.

2) Contoh hak dan kewajiban anak di sekolah

Contoh hak anak di sekolah

- a) Mendapatkan perlindungan dan keamanan
- b) Mendapatkan pelajaran ilmu agama dan ilmu umum
- c) Mendapatkan perlakuan yang baik dan adil dari semua guru
- d) Memperoleh penilaian hasil belajar
- e) Mendapatkan beasiswa dan bantuan lain sesuai dengan syarat yang berlaku
- f) Mendapat fasilitas sekolah yang layak dan baik

Contoh kewajiban anak di sekolah

- a) Menghormati kepala sekolah, guru, dan semua staf sekolah
- b) Mematuhi tata tertib sekolah
- c) Berkata sopan dan santun kepada semua warga sekolah
- d) Mengikuti kegiatan belajar dengan baik
- e) Tidak membeda-bedakan teman dan guru

f) Menjaga kebersihan, keamanan serta kenyamanan lingkungan sekolah

3) Contoh hak dan kewajiban anak di masyarakat

Contoh hak anak di masyarakat

- a) Mendapat lingkungan yang bersih
- b) Berteman dan bermain dengan teman di sekitar rumah
- c) Mendapat kasih sayang dan perhatian dari warga sekitar
- d) Diawasi dan dijaga ketika di jalan raya
- e) Berhak mendapat perlindungan hukum
- f) Berhak mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat

Contoh kewajiban anak di masyarakat

- a) Menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan
- b) Berbuat baik dengan tetangga dan sekitar rumah
- c) Menjaga nama baik keluarga di lingkungan masyarakat
- d) Mematuhi peraturan yang berlaku
- e) Menghormati seluruh warga masyarakat

f) Menghormati pendapat orang lain.³⁴

B. Kajian Pustaka

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait persoalan yang akan dikaji, yang akan terlihat pondasinya dan dapat dilihat apa perbedaan tujuan yang akan dicapai. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat menemukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Terkait dengan judul skripsi penulis yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Card Short* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Materi Hak dan Kewajiban Kelas III SDN 75 Kota Bengkulu”, terdapat beberapa hasil dari penelusuran terhadap beberapa hasil kajian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus yang berbeda adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Rahayu (2013) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Short* terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo”. Hasil

³⁴<https://amp.kompas.com/skola/read/2022/04/07/090000169/hak-dan-kewajiban--pengertian-dan-contoh-dalam-kehidupan-sehari-hari>, akses 10 November 2023.

penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelas IV dengan rata-rata 77.5% lebih meningkat.

2. Penelitian dilakukan oleh Kurniawati (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Card Short* dengan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 1 Taruban Nogosari Tahun Ajaran 2015-2016”. Hasil analisis uji-t antara strategi card sort dengan media gambar dan hasil belajar IPS diperoleh $\text{Prob. } t < X \text{ sebesar } 0,011 < 0,05$ H_0 ditolak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi card sort dengan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.
3. Penelitian dilakukan oleh Diana (2019) dengan judul “Penerapan metode pembelajaran *card short* untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu” rata-rata 70. Hasil analisis dengan rata-rata dari pra siklus 50, siklus I 68,91 dan siklus II 74,48. Dengan persentase ketuntasan pra siklus 32,43%, siklus I 70,27 dan siklus II 84,48. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI yang diperoleh siswa pada kelas V dengan rata-rata 74,48 lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti di atas, terdapat beberapa persamaan

dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Rahayu (2013) “Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe <i>Card Short</i> terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo”.	Adapun perbedaannya terletak pada variabel percaya diri, dan lokasi penelitian yang digunakan	persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada pembahasan yang sama mengenai pengaruh metode pembelajaran <i>card short</i> di kalangan peserta didik tingkat SD, dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu eksperimen. Dan metode penelitian yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelas IV dengan rata-rata 77.5% lebih meningkat.

			yaitu kuantitatif	
2	Kurniawati (2016) “Pengaruh Penggunaan Strategi <i>Card Short</i> dengan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 1 Taruban Nogosari Tahun Ajaran 2015-2016”.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada variabel, penelitian terdahulu variabelnya hasil belajar IPS sedangkan peneliti menggunakan variabel rasa percaya diri,	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada metode penelitian yaitu kuantitatif dan jenis penelitian yang sama yaitu eksperimen	Hasil analisis uji-t antara strategi card sort dengan media gambar dan hasil belajar IPS diperoleh Prob. t X sebesar $0,011 < 0,05$ Ho ditolak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi card sort dengan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

3	Diana (2019) “Penerapan metode pembelajaran <i>card short</i> untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas V di SD negeri 74 Kota Bengkulu”	Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel, penelitian terdahulu variabelnya hasil belajar PAI sedangkan peneliti menggunakan variabel rasa percaya diri, lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan	Adapaun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan yang sama mengenai <i>card short</i> di kalangan peserta didik tingkat SD, dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu eksperimen,	Hasil analisis dengan rata-rata dari pra siklus 50, siklus I 68,91 dan siklus II 74,48. Dengan persentase ketuntasan pra siklus 32,43%, siklus I 70,27 dan siklus II 84,48. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI yang diperoleh siswa pada kelas V dengan rata-rata 74,48 lebih meningkat.
---	---	---	---	--

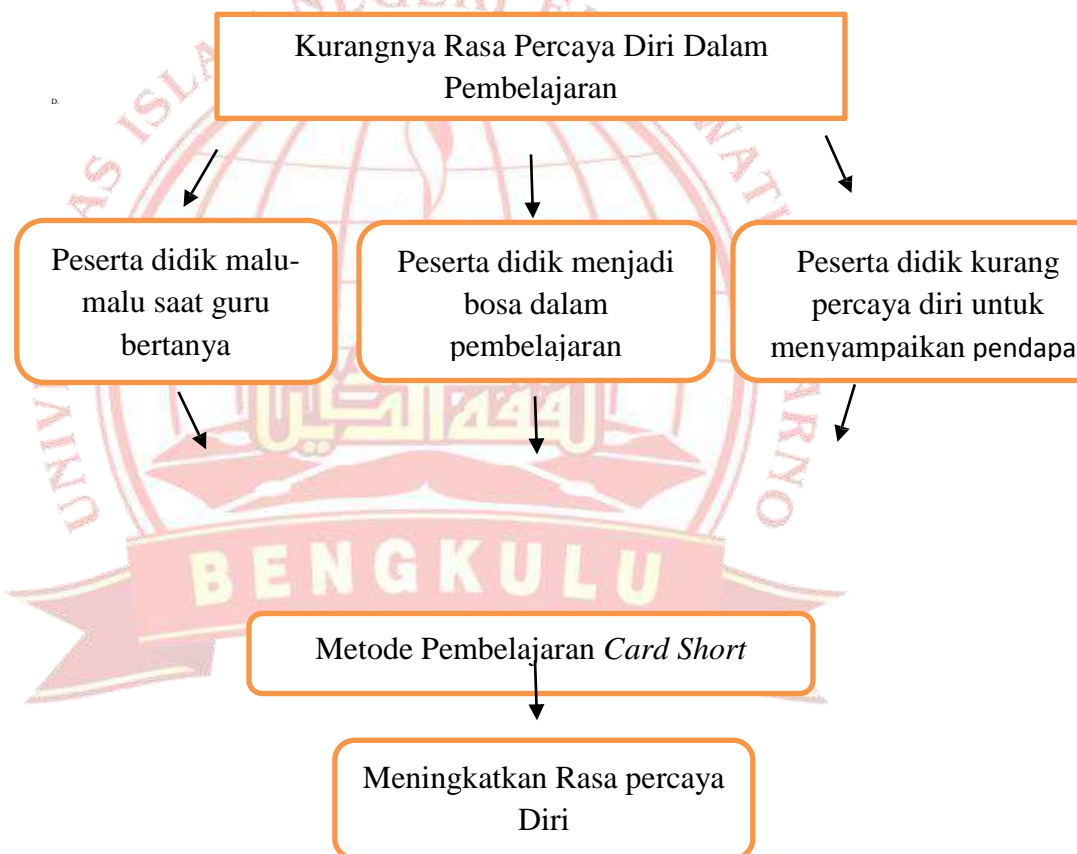
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu pemikiran yang memberikan arahan untuk dapat sampai pada

pemberian jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan pada bagian atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dinyatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁵

1. Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa :
Ada Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Card Short* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Materi Hak dan Kewajiban Kelas III SDN 75 Kota Bengkulu
2. Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Card Short* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Materi Hak dan Kewajiban Kelas III SDN 75 Kota Bengkulu

Simbol Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018) hal. 96.

Keterangan:

μ_1 = rata-rata nilai variabel X (variabel independen)

μ_2 = rata-rata nilai variabel Y (variabel dependen)

